

STUDI KANDUNGAN BORAKS DAN JENIS ZAT PEWARNA PADA MAKANAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR KOTA SEMARANG

NIKEN AYU TUNJUNG PERTIWI -- E2A006073
(2010 - Skripsi)

Makanan jajanan anak sekolah sering tidak memenuhi syarat keamanan, karena penggunaan bahan tambahan berbahaya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan pedagang makanan jajanan tentang bahan-bahan yang dilarang penggunaannya dalam makanan dan juga karena anak sekolah yang cenderung lebih menyukai makanan dengan warna mencolok dan murah sehingga produsen terdorong menambahkan bahan-bahan berbahaya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan boraks dan jenis zat pewarna makanan pada makanan jajanan anak sekolah di lingkungan SDN Pedurungan Tengah 02 dan SDN Pedurungan Kidul 02-03. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode identifikasi kandungan boraks menggunakan uji kualitatif dan identifikasi jenis zat pewarna menggunakan uji kualitatif kromatografi kertas dengan menggunakan benang wol. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis makanan jajanan di SDN Pedurungan Tengah 02 dan SDN Pedurungan Kidul 02-03 yang berpotensi mengandung boraks dan zat pewarna yaitu sebanyak 47 jenis makanan jajanan. Sampel dari penelitian ini adalah 44 jenis makanan jajanan. Hasil penelitian ini adalah dari 13 sampel yang diuji kandungan boraksnya terhadap 2 (9%) sampel mengandung boraks. Kemudian dari 44 sampel yang diuji keberadaan pewarnanya terhadap 11 (26%) sampel tidak mengandung pewarna, 29 (66%) sampel mengandung zat pewarna yang diizinkan digunakan dalam makanan, dan 4 (9%) mengandung pewarna yang dilarang digunakan dalam makanan. Zat pewarna yang digunakan dan diizinkan menurut Permenkes RI No. 722/Menkes/Per/XX/1988 yaitu *karamel, tartrazin, kurkumin, eritrosin, sunset yellow, anato, amaran dan ponceau 4R*. Sedangkan zat pewarna yang dilarang menurut Permenkes No, 238/Men.Kes/Per/V/1985 yaitu *orange GGN dan rhodamin B*.

Kata Kunci: makanan jajanan, boraks, zat pewarna, Kota Semarang